

SOSIALISASI REKAM MEDIS TENTANG SISTEM PENOMORAN KELUARGA DI RS CHARIS MEDIKA BATAM

Riza Suci Ernaman Putri¹, Widya Putri², Ceriani Windharti³

^{1,2,3} Program Studi DIII Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Awal Bros

e-mail: riza_suci@yahoo.com¹, widyaputri@univawalbros.ac.id², cerianiwindharti@gmail.com³

Abstrak

Pekerjaan di berbagai area pada suatu institusi asuhan kesehatan bisa sangat terhambat oleh pengelolaan rekam medis yang jelek. Oleh karena itu, praktisi informasi kesehatan perlu sekali menciptakan sistem dan prosedur untuk menomori, mengarsipkan, mendistribusikan, menyimpan, dan memelihara informasi kesehatan secara efisien di seluruh fasilitas. Rekam medis pada hampir semua fasilitas asuhan kesehatan diarsipkan menurut angka sesuai dengan nomor rekam medis pasien. Sistem penomoran adalah salah satu sistem dari penyelenggaraan rekam medis dimana semua pasien yang datang ke instansi pelayanan kesehatan diberikan suatu nomor rekam medis yang berfungsi sebagai salah satu identitas. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah sebelumnya menggunakan sistem penyimpanan personal folder akibatnya semua informasi pada satu keluarga tidak terkumpul. Solusi yang ditawarkan adalah dengan cara mengenalkan sistem penomoran keluarga atau disebut family folder, maka tim pengabdian memberikan bantuan berupa sosialisasi kepada petugas, dimulai dengan melakukan pengecekan dengan kartu keluarga pasien. Metode pelaksanaan pengabdian ini dimulai dengan analisis situasi, tujuannya agar permasalahan dapat diidentifikasi dengan tepat, sehingga solusi yang diberikan dapat sesuai dengan permasalahan mitra. Langkah selanjutnya adalah dengan memberikan bantuan berupa sosialisasi. Harapan utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan pengenalan rekam medis mengenai sistem penomoran keluarga. Dimana dengan adanya kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini diharapkan informasi klinis dapat berkesinambungan karena semua data dan informasi mengenai pasien dan pelayanan berada dalam satu folder dan setiap pasien hanya mempunyai satu kartu berobat yang digunakan oleh seluruh keluarga pada sarana pelayanan kesehatan.

Kata kunci: Pelayanan, Kesehatan, Rekam Medis, Pasien

Abstract

Work in various areas of a health care institution can be seriously hampered by poor medical record management. Therefore, health information practitioners urgently need to create systems and procedures to number, archive, distribute, store, and maintain health information efficiently throughout the facility. Medical records in almost all health care facilities are archived according to the patient's medical record number. The numbering system is a system for administering medical records where all patients who come to a health service agency are given a medical record number which functions as an identity. The problem faced by partners was that previously they used a personal folder storage system as a result of which all information on one family was not collected. The solution offered is to introduce a family numbering system or what is called a family folder, so the service team provides assistance in the form of outreach to officers, starting with checking the patient's family card. The method of implementing this service begins with situation analysis, the aim being that problems can be identified correctly, so that the solutions provided can be in accordance with partner problems. The next step is to provide assistance in the form of outreach. The main hope of this community service activity is to provide an introduction to medical records regarding the family numbering system. With this socialization and training activity, it is hoped that clinical information will be sustainable because all data and information regarding patients and services are in one folder and each patient only has one treatment card which is used by the whole family at health service facilities.

Keywords: Services, Health, Medical Records, Patients

PENDAHULUAN

Rekam medis menjadi hal yang sangat penting dalam sistem manajemen klinik ataupun rumah sakit. Selain untuk mencatat kunjungan pasien, rekam medis juga dapat digunakan untuk melakukan

pelacakan terhadap riwayat penyakit seorang pasien. Rekam medis adalah fakta yang diberikan dengan keadaan pasien, riwayat penyakit dan pengobatan masa lalu serta saat ini yang ditulis oleh profesi kesehatan memberikan pelayanan kepada pasien tersebut. (Hemmat, 2015). Sistem pelayanan rekam medis bertujuan menyediakan informasi guna memudahkan pengelolaan dalam pelayanan kepada pasien dan menudahkan pengambilan keputusan manajerial (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, penilaian dan pengendalian) oleh pemberi pelayanan klinis dan administrasi pada sarana pelayanan kesehatan. (Budi, 2011)

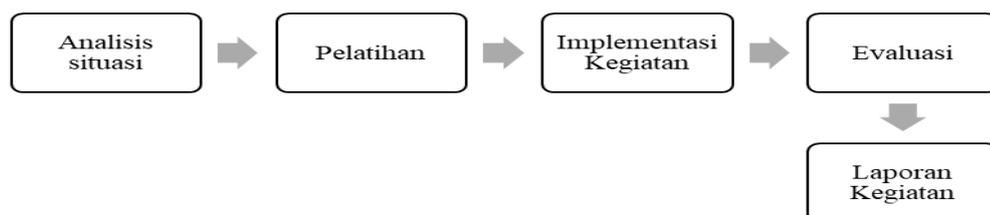
Menurut soeprpto dan rahmi (2013) dengan sistem pengelolaan rekam medis yang baik dan benar maka akan menunjang diselenggarakannya rekam medis yang baik. Yuliartanto dalam penelitiannya berpendapat bahwa setiap tindakan dalam upaya pengobatan dicatat dalam rekam medis pasien untuk menunjang pelayanan kesehatan. Data sebuah rekam medis berisi anamnesis, hasil pemeriksaan, dan obat yang diberikan. (Yuliartanto, 2014)

Pekerjaan di berbagai area pada suatu institusi asuhan kesehatan bisa sangat terhambat oleh pengelolaan rekam medis yang jelek. Oleh karena itu, praktisi informasi kesehatan perlu sekali menciptakan sistem dan prosedur untuk menomori, mengarsipkan, mendistribusikan, menyimpan, dan memelihara informasi kesehatan secara efisien di seluruh fasilitas. Rekam medis pada hampir semua fasilitas asuhan kesehatan diarsipkan menurut angka sesuai dengan nomor rekam medis pasien. (Huffman, 2013). Sistem penomoran adalah salah satu sistem dari penyelenggaraan rekam medis dimana semua pasien yang datang ke instansi pelayanan kesehatan diberikan suatu nomor rekam medis yang berfungsi sebagai salah satu identitas pasien. (Oktarianimochi, 2015)

Peneliti memilih RS Charis Medika karena merupakan salah satu RS swasta di Kota Batam dengan jumlah pasien terhitung banyak. Hal ini menjadi tolak ukur rumah sakit untuk mempertahankan pengelolaan manajemen rumah sakit salah satunya pada bagian rekam medis pasien. Terkait hal tersebut, petugas rekam medis mengalami kendala dan permasalahan dalam hal penomoran rekam medis. Maka sosialisasi ini sangat penting dilakukan untuk mengurangi kerugian dalam hal waktu dan tenaga baik pada petugas rekam medis maupun pasien.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian ini dimulai dengan analisis situasi, tujuannya agar permasalahan dapat diidentifikasi dengan tepat, sehingga solusi yang diberikan dapat sesuai dengan permasalahan mitra. Langkah selanjutnya adalah dengan memberikan bantuan berupa sosialisasi. Mekanisme dari pengabdian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki target kegiatan yaitu tenaga medis di RS Charis Medika Batam. Kegiatan ini berbasis pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi dan edukasi yang dilaksanakan oleh TIM PkM Universitas Awal Bros. Dimana dengan adanya kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini diharapkan:

1. Informasi klinis dapat berkesinambungan karena semua data dan informasi mengenai pasien dan pelayanan berada dalam satu folder.
2. Setiap pasien hanya mempunyai satu kartu berobat yang digunakan oleh seluruh keluarga pada sarana pelayanan Kesehatan
3. Selama kegiatan berlangsung kami tidak menemukan hambatan, kami sangat senang karena pelaksanaan kegiatan ini disambut dengan sangat baik oleh pihak RS. Terbukti dengan diberikannya sambutan khusus saat pelaksanaan. Sambutan berupa penyediaan ruangan dan segala peralatan yang kami perlukan saat kegiatan, dan jam khusus yang sudah disediakan untuk kami, membuat kami sangat terharu.

Pihak RS merasa sangat berterima kasih kepada kami karena kegiatan semacam ini yakin akan sangat bermanfaat untuk petugas rekam medis. Antusiasme petugas dibuktikan dengan berbagai macam pertanyaan yang dilontarkan demi perbaikan pelaksanaan penomoran rekam medis di RS tersebut. Rekam medis RS Charis Medika pada system penomoran, mereka menggunakan penomoran unit, artinya satu nomor untuk satu pasien dan akan digunakan untuk selamanya dan jenis kunjungan apapun baik unit gawat darurat, rawat jalan, maupun rawat inap. Sedangkan untuk system penjumlahan, RS Charis Medika menggunakan system straight numeric filling atau biasa disebut penomoran langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap perencanaan

Langkah awal jalannya kegiatan pengabdian ini adalah mengurus surat pengantar dan surat izin kegiatan pengabdian masyarakat, kemudian mempersiapkan materi penyuluhan tentang sosialisasi rekam medis tentang system penomoran keluarga, setelah itu tim pengabdian mempersiapkan kelengkapan peralatan penyuluhan seperti alat tulis, laptop, infokus, dan sebelumnya tim pengabdian sudah menyiapkan soal pre test dan post test, selanjutnya menjelaskan tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, Direktur rumah sakit, perencanaan, sumber daya manusia dan petugas rekam medis

2. Tahap pelaksanaan

Pertama sekali, tim meminta kesediaan mitra untuk mengikuti kegiatan sosialisasi, dan dilanjutkan memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, dan masuk ke acara inti yaitu kegiatan sosialisasi dengan ketua tim pengabdian presentasi dan memberikan penjelasan lebih mendalam terkait system penomoran rekam medis



Gambar 2. Penyampaian Materi

3. Observasi

Setelah sosialisasi selesai, tim pengabdian langsung melakukan observasi ke unit rekam medis, melihat secara langsung tata laksana penomoran rekam medis, penyimpanan dan penjumlahan, dan tim menjelaskan kembali secara praktik sesuai dengan standar yang berlaku, sekaligus melakukan perancangan penomoran pada map rekam medis yang sesuai dengan kebutuhan rumah sakit. Beberapa hal yang diobservasi adalah kendala-kendala, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan yang muncul selama proses sosialisasi dan peninjauan ke unit rekam medis



Gambar 3. Post Test



Gambar 4. Pendampingan ke Ruang Rekam Medis

SIMPULAN

Perlu diadakan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan ketrampilan pengguna rekam medis sehingga akan meningkatkan manfaat dan kelebihan pengguna rekam medis ini karena saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi sangat pesat Terus menerus dilakukan evaluasi dan penyempurnaan secara berkelanjutan agar pendokumentasian rekam medis ini dapat digunakan lebih baik lagi kedepannya

SARAN

Setelah kegiatan pengabdian, diharapkan memberikan perubahan pengetahuan kepada petugas rekam medis terhadap pentingnya tata laksana penomoran rekam medis, dan upaya untuk pencegahan terjadinya kesalahan letak dokumen rekam medis, dan diharapkan petugas rekam medis dapat mengingatkan kepada pimpinan terkait peralatan yang dibutuhkan untuk berbagai kebutuhan di unit rekam medis misalnya penambahan ruangan untuk penyimpanan dokumen rekam medis yang teratur yang sesuai dengan standar bagi indicator pelayanan yang diberikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Awal Bros yang telah memberikan dana untuk pengabdian ini. Dengan bantuan dana tersebut, pengabdian ini bisa dilakukan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi. 2011, Manajemen Unit Rekam Medis. Yogyakarta : Quantum Sinergis Media
- Huffman. 2015. Terjemahan Erkadius Dalam Diktat Yang Berjudul Manajemen Informasi Kesehatan II. Padang : Apikes Iris
- M.Hemmat. 2015. Health Information Management, Vol 5 No.10. Illinois Physicians Record Company.
- Oktarianimochi. 2015. Sistem Penomoran Rekam Medis. <https://oktarianimochi.wordpress.com/2015/07/11/sistem-penomoran-rekam-medis/>. Diakses 25 November 2019
- P.Yuliartanto. 2014. Pengembangan Sistem Informasi Rekam Medis Berbasis Web Untuk Dinas Kesehatan Grogoban.
- Peraturan Menteri Kesehatan R.I. Nomor 269/Menkes/PER/III/2008. Tentang Rekam Medis
- Permenkes Nomor 1171/Menkes/Per/V/2011. Tentang Sistem Manajemen Pelayanan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.
- Soeprapto & Rahmi. 2013. Analisis Sistem Rekam Medis Rawat Jalan Di Unit Rekam Medis RSU Bhakti Yudha Depok.